

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

1. Isi lampiran dokumen kontrak khususnya dokumen Perencanaan (pengadaan) yang dilaksanakan oleh Konsultan Perencana, merupakan faktor yang paling sering mengakibatkan terjadinya resiko selama masa pelaksanaan konstruksi. Untuk itu akurasi harus terjamin dan dapat diandalkan sebagai pedoman,
2. SK.Gubernur no : 23 tahun 2000 terutama pasal yang mengatur tentang tanggung jawab pemimpin proyek pasca penyerahan, bersifat kontra produktif terhadap penerapan Fixed Price Lumpsum Contract. Aturan tersebut dapat dipakai sebagai alat untuk menghindari tanggungjawab oleh kontraktor.
3. Kontraktor meragukan kemampuan keandalan bangunan hasil kerjanya, apabila harus memiliki kemampuan bertahan minimal hingga 10 tahun, mengingat keterbatasan anggaran dan keterbatasan waktu yang disediakan untuk mengerjakan proyek-proyek pemerintah.
4. Manajemen disain dan kemampuan pengelolaan input merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap akurasi dokumen pengadaan, dibandingkan faktor tuntutan profesional dan faktor kendala.
5. Bentuk / model Fixed Price Lumpsum Contract, tidak memiliki fleksibilitas (kekenyalan) menghadapi suatu kondisi tidak normal (krisis moneter) yang berpengaruh besar terhadap fluktuasi harga atau kelangkaan barang.
6. Penerapan Fixed Price Lumpsum Contract akan efektif apabila berada pada kondisi :
 - (1) Terdapat persaingan yang bersih dan jujur

- (2) Terdapat dokumen perencanaan yang jelas, informatif dan akurat.
 - (3) Tidak terdapat celah untuk melakukan negosiasi ulang.
 - (4) Jangka waktu pelaksanaan tidak terlalu panjang
 - (5) Harga bahan dan upah tenaga tetap dan tidak mengalami fluktuasi yang tajam.
 - (6) Proyek tidak rumit, eksperimental dan tidak pasti.
7. Untuk proyek Rehabilitasi bangunan gedung yang dilaksanakan pada saat ini, Model *Fixed Price Lumpsum Contract* tidak memiliki hubungan signifikan terhadap hasil pekerjaan kontraktor, sehingga tidak dapat dipakai sebagai alat kontrol yang baik karena tidak mampu menjamin kualitas hasil pelaksanaan pekerjaan (rehabilitasi).
8. Pemaksaan penerapan terhadap model *fixed price lumpsum contract* pada kondisi yang tidak memungkinkan hanya akan menghasilkan “penyelesaian semu”

5.2 SARAN

1. Penelitian awal (diagnosis dan forensik) terhadap sebab-sebab kerusakan akan menghindarkan penyelesaian semu pada bangunan yang direhabilitasi. Penelitian awal dapat dilakukan oleh pihak ketiga atau instansi teknis.
2. Proses perencanaan disarankan pelaksanaannya tidak berada dalam satu tahun anggaran dengan proses pelaksanaan fisik, sehingga konsultan perencana memiliki waktu cukup untuk melaksanakan proses disain secara baik.
3. Instansi teknis sebaiknya memberlakukan kembali pembuatan legger bangunan sebagai salah satu persyaratan penyerahan, karena legger dapat dipakai sebagai salah satu alat pendeteksi usia bangunan.

4. Instansi teknis disarankan untuk memiliki perpustakaan yang representatif dan mampu menyajikan aturan, perundangan dan pedoman teknis kepada masyarakat secara baik, cepat dan nyata. Termasuk didalamnya adalah data-data tentang riwayat bangunan di wilayah kewenangannya.
5. Kontraktor dan konsultan perencana disarankan agar tetap mampu menjaga sikap profesionalisme yang dimiliki dengan tidak melakukan pengaturan-pengaturan atau saling bekerjasama hanya demi kepentingan bisnis belaka.
6. Kontrak yang sudah ditandatangani seharusnya selalu dihormati, dan tidak bergantung pada selera pejabat atau selera perorangan. Kecuali apabila dalam dokumen kontrak tersebut terkandung maksud-maksud yang tidak baik.
7. Meskipun pemerintah adalah sebuah organisasi yang besar dan rumit, namun sistem standart yang diberlakukan sering membuat penyelesaian lapangan menjadi tidak tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan Ashworth, Msc.ARICS (1995), *Contractual Procedures in the Construction Industry*, Longman, New York.
- Austen,A.D & Neale RH (1984), *Managing Construction Projects International Labour Organization*, Geneva, Switzerland
- Collier,K. (1986), *Construction Contracts*, Prentice Hall, New Jersey.
- Coxe,W (1987), *Succes Strategies for Design Professionals*, McGraw-Hill.
- Christiawan (1999), *Kontraktor Indonesia antara Idealita dan Realita*, Atmajaya, Yogyakarta.
- Dirjen Cipta Karya, Keputusan nomor : 295/KPTS/CK/1997 tanggal 1 April 1997, tentang : Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara.
- Dirjen Cipta Karya (1993), Materi Kursus Menejer Proyek Pembangunan, Jakarta
- Direktorat Bina Teknik, Ditjen Cipta Karya Departemen PU ((1995), Pengendalian tahap perencanaan pada pembangunan bangunan gedung milik negara, Materi kursus RTBL, Jakarta.
- Djarwanto,PS.SE (1996), *Mengenal beberapa uji statistik dalam penelitian*, Liberty, Yogyakarta.
- Djumialdji,Fx,SH. (1991), *Perjanjian Pemborongan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ervianto, W.Ir.MT (1998), *Organisasi Proyek Konstruksi*, Atmajaya, Yogyakarta.

- Francis,H & Snelgrove, P (1996), *Risk Allocation in Lumpsum Contract-concept of Latent Dispute*, Journal of Construction Engineering and Management.
- Green,R. (1994), *The Architects Guide to running a Job*,Intermatra, Bandung
- Hinze,J.(1993), *Construction contracts*, Irwin McGraw-Hill.
- Keppres 18 tahun 2000, tentang : Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang / Jasa Instansi Pemerintah.
- Kusumohamidjoyo,B (1998), *Dasar-dasar merancang kontrak*, Grasindo, Jakarta.
- Manuel, M & Aris K (1988), *Space Operational Analysis*, Intermatra, Bandung
- Marsh,PDV (1988), *Contracting for Engineering and Construction projects*, Gower.
- Nazir, Moh. (1983), *Metode Penelitian*, Ghalia, Jakarta
- Pedju, AM.(1999), *Pendekatan Sistem pada Pengelolaan Proyek Berskala Besar*, Atmajaya, Yogyakarta.
- Pemerintah Propinsi DIY (1994), Materi Kursus Manajemen Proyek, Diklat Propinsi, Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor : 28 tahun 2000, tentang : Usaha dan Peran Masyarakat Jasa Konstruksi.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor : 29 tahun 2000, tentang : Penyelenggaraan Jasa Konstruksi.

Peraturan Pemerintah RI Nomor : 30 tahun 2000, tentang : Penyelenggaraan Pembinaan Jasa Konstruksi.

Pongoh,T.LLM,SH (1999), *Aspek Hukum Dalam Administrasi Proyek : Sebuah Pengantar*, Atmajaya, Yogyakarta.

Pratiwo,Dr.Ing,M.Eng,Ir. (1997), *Arsitektur Pembangunan dan Konservasi, Praktek-praktek profesi dan Arsitek*, Djambatan, Jakarta.

Prijono,Ir (1995), *Tata laksana Proyek*, Andi Offset, Yogyakarta.

Shahab, H. Ir (1996), *Aspek hukum dalam Sengketa Bidang Konstruksi*, Djambatan, Jakarta.

Shahab, H. Ir, (1996), *Langkah Memperkecil Risiko dalam Pembangunan*, Djambatan, Jakarta.

Soedewi,SMS,Prof.Dr,SH (1982), *Hukum Bangunan, Perjanjian Pemborongan Bangunan*, Liberty, Yogyakarta.

Soedibyoy,Ir (1983), *Berbagai Jenis Kontrak Pekerjaan*, Pradnya Paramita, Jakarta.

Soeharto,I (1995), *Manajemen Proyek dari Konseptual sampai Operasional*, Erlangga, Jakarta.

Subagia,M (2000), *Alokasi Resiko Kontrak Unit Price dalam situasi krisis ekonomi di Jawa tengah dan DIY*, Atma Jaya, Yogyakarta.

Tarumingkeng, RC,Prof.Dr (1994), *Hakekat dan Pertumbuhan Profesionalisme*, Ukrida Press, Jakarta.

Undang-Undang RI Nomor 18 tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi.

Victor, GH (1984), *Management of Engineering Projects*, McGraw-Hill, Inc

Wideman, RM (1992), *Project and Program Risk Management a guide to managing project risk and opportunities*, Project and management Institute, PA, USA.

Zehner, JR. (1975), *Builders guide to Contracting*, McGraw-Hill



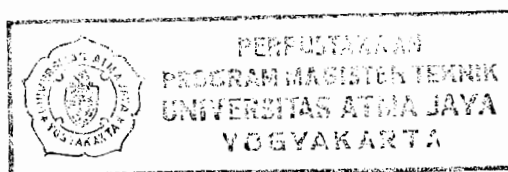
BIODATA

Nama : Hero Darmawanta
Tempat, Tgl.lahir : Yogyakarta, 12 Mei 1962
Alamat : Perum. Sendok Indah, Jl. Anugerah 370 Basen Kotagede
Yogyakarta.

S.1 : Fak.Teknik Jurusan Teknik Arsitektur UGM (1988).

Pengalaman kerja :

1. Arsitek bangunan (freelance)
2. CV. Kusuma General Contractor
3. PT.Karsindo Utama, Devisi Real Estate
4. Pegawai Pemerintah Propinsi DIY (1991)
 - 1991, staf Sub Din. Bina Program Dinas PU Propinsi DIY.
 - 1992, staf seksi Tata Bangunan Sub Din. Cipta Karya Dinas PU Propinsi DIY.
 - 1998, staf Sub Din. Permuseuman, Dinas Kebudayaan Prop.DIY
 - 1999 - sekarang, kasie GSK Sub Din Gedung Perlengkapan Sekolah, Dinas Pendidikan dan Pengajaran Propinsi DIY.
5. Pengalaman proyek :
 - 1991, Staf proyek P3KT, Sub Din Bina Program, Dinas PU prop.DIY
 - 1992, Staf proyek P3B, Sub Din. Cipta Karya, Dinas PU Prop.DIY
 - 1993, Pelaksana Teknis Proyek Perumahan dan Pemukiman
 - 1994, Pelaksana Teknis Proyek P3B
 - 1995, Asisten Pinpro P3B.
 - 1996, Pinpro Penyempurnaan Sarana dan Prasarana Fisik pemerintah.
 - 1997, (1) Pinpro Penyempurnaan Sarana dan Prasarana Fisik Pemerintah.
(2) Pinpro Pemeliharaan Bangunan Bersejarah Propinsi DIY
 - 1998, Pinpro Pemeliharaan Bangunan Bersejarah dan Permuseuman
 - 1999, Pinpro Pembangunan kompleks Youth Centre (Gelanggang Pemuda).
 - 2000, (1) Pinpro Pembangunan kompleks Youth Centre.
(2) Pinpro Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar.



KUESIONER PENELITIAN

Disampaikan dengan hormat, bahwa yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama : **Hero Darmawanta**

Mahasiswa Magister Teknik Universitas Atmajaya Yogyakarta

NIM : 98.330 / PS / MT

Alamat rumah : Perumahan Pemda Sendok Indah, Jl. Anugerah no : 370 Basen Kotagede,
Yogyakarta. Telpon : 081 2270 0794 atau 081 2294 3935

Alamat Kantor : Komplek Kepatihan Telp. 562811 pes.265.

Akan melakukan penelitian tentang “**Kajian terhadap penerapan Fixed Price Lumpsum Contract pada Proyek Rehabilitasi Bangunan Gedung Milik Negara**”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan (korelasi) antara keandalan dokumen pengadaan yang dibuat oleh Konsultan Perencana dan bentuk (model) kontrak yang disepakati antara Pemimpin proyek dan kontraktor pemborongan serta pengaruhnya terhadap hasil pelaksanaan konstruksi yang dikerjakan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada para pihak yang berkompeten terhadap masalah kontrak, khususnya yang terjadi pada pelaksanaan proyek pembangunan gedung baru secara bertahap dan proyek rehabilitasi bangunan gedung milik negara.

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, maka saya memberanikan diri untuk dengan hormat minta kesediaan bapak/ibu/sdr sudi mengisi kuesioner terlampir dengan memberi tanda sesuai petunjuk.

Berkenaan dengan keterbatasan kemampuan dan waktu yang kami miliki untuk mengolah data-data dimaksud, maka dengan rendah hati saya mengharapkan dan sangat berterima kasih seandainya jawaban kuesioner tersebut sudah dapat kami terima pada tanggal 12 Desember 2000.

Saya **menjamin** kerahasiaan atas semua jawaban yang diterima.

Atas perhatian dan kerelaan bapak / ibu / saudara diucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Hero Darmawanta.

B. Pengguna Jasa (Instansi Pemerintah)

1. Jabatan berkaitan dengan pelaksanaan Proyek
 - a. Unsur Pemakai.
 - b. Unsur Proyek
 - c. Unsur Pengendalian
 - d. Unsur Pemeriksa
 - e. Lainnya, sebutkan:.....
2. Spesifikasi pekerjaan :
 - a. Pegawai Instansi Pengendali Proyek Pembangunan
 - b. Pegawai Instansi pengendali teknis konstruksi
 - c. Pegawai Instansi pemilik / pemakai
 - d. Pegawai Instansi Pemeriksa
 - e. Lainnya, sebutkan :.....
3. Pendidikan tertinggi :
 - a. STM bangunan
 - b. D 3 teknik Sipil/Ars
 - c. Sarjana Teknik Sipil / Arsitektur
 - d. Sarjana Utama Teknik Sipil / Arsitektur
 - e. Lainnya, sebutkan.....
4. Lama bekerja pada instansi :
 - a. Kurang 1 tahun.
 - b. Antara 1 – 5 tahun
 - c. Antara 5 – 10 tahun
 - d. lebih dari 10 tahun.
5. Lama bekerja dalam proyek konstruksi bangunan gedung:
 - a. kurang 1 tahun.
 - b. antara 1 – 3 tahun.
 - c. antara 3 – 5 tahun
 - d. lebih dari 5 tahun.
6. Pernah menangani kontrak konstruksi bangunan gedung :
 - a. Pernah
 - b. tidak pernah
7. Bentuk kontrak yang pernah / sering dilakukan pada proyek konstruksi fisik bangunan gedung :
 - a. Fixed Price Lumpsum Contract
 - b. Unit price contract
 - c. Campuran antara Fixed Price lumpsum dan unit price
 - d. Turn key
 - e. Lainnya, sebutkan :.....

II. Data perusahaan penyedia jasa (konsultan atau kontraktor).**A. Umum.**

1. Nama Perusahaan :
2. Wilayah hukum Perusahaan :
3. Jenis usaha sesuai yang tercantum dalam DRM :
4. Klasifikasi Perusahaan sesuai DRM / Prakualifikasi:
5. Jenis Kepemilikan :
 - a. PMA
 - b. BUMN / BUMD
 - c. Swasta murni
 - d. Joint venture
 - e. Lainnya, Sebutkan :
6. Sudah berapa lama Perusahaan bergerak di bidang industri konstruksi.
 - a. < 5 tahun
 - b. Antara 5 – 10 tahun
 - c. Antara 10 – 15 tahun
 - d. Antara 15 – 20 tahun
 - e. > 20 tahun
7. Pengalaman dalam menangani proyek pembangunan gedung milik negara dalam 5 tahun terakhir :
 - a. < 5 buah proyek
 - b. Antara 5 – 10 buah proyek
 - c. Antara 10 – 15 buah proyek
 - d. Antara 15 – 20 buah proyek
 - e. > 20 proyek
8. Pengalaman dalam menangani rehabilitasi gedung dalam 5 tahun terakhir :
 - a. < 5 buah proyek
 - b. Antara 5 – 10 buah proyek
 - c. Antara 10 – 15 buah proyek
 - d. Antara 15 – 20 buah proyek

- e. > 20 proyek
9. Pengalaman dalam menangani pembangunan gedung baru secara bertahap dalam 5 tahun terakhir :
- a. < 5 buah proyek
 - b. Antara 5 – 10 buah proyek
 - c. Antara 10 – 15 buah proyek
 - d. Antara 15 – 20 buah proyek
 - e. 20 proyek
10. Persentasi pekerjaan yang berasal dari proyek pemerintah dibandingkan seluruh proyek yang dikerjakan dalam satu tahun (Proyek pemerintah + proyek Swasta + proyek perorangan).
- a. < 10 %
 - b. 10% – 20%
 - c. 20% - 50%
 - d. 50% - 75%
 - e. > 75%
11. Persentasi proyek rehabilitasi dibanding seluruh proyek bangunan gedung yang berasal dari pemerintah.
- a. < 10 %
 - b. 10% – 20%
 - c. 20% - 50%
 - d. 50% - 75%
 - e. > 75%
12. Persentasi pekerjaan pembangunan gedung baru secara bertahap yang ditangani, dibandingkan dengan seluruh proyek pembangunan gedung negara yang diperoleh :
- a. < 10 %
 - b. 10% – 20%
 - c. 20% - 50%
 - d. 50% - 75%
 - e. > 75%

B. Khusus Perusahaan Konsultan Perencana

13. Jumlah seluruh karyawan yang bekerja pada perusahaan :
14. Jumlah karyawan berlatar belakang pendidikan teknik bangunan.
- STM : a. < 5 b. 5 – 15 c. 15 – 30 d. 30 – 50 e. > 50
 - D3 : a. < 5 b. 5 – 15 c. 15 – 30 d. 30 – 50 e. > 50
 - S1 : a. < 5 b. 5 – 15 c. 15 – 30 d. 30 – 50 e. > 50
 - S2 & S3 : a. < 5 b. 5 – 15 c. 15 – 30 d. 30 – 50 e. > 50
15. Jumlah karyawan yang secara khusus menangani administrasi dan keuangan :
- SLTA : a. < 5 b. 5 – 15 c. 15 – 30 d. 30 – 50 e. > 50
 - D3 : a. < 5 b. 5 – 15 c. 15 – 30 d. 30 – 50 e. > 50
 - S1 : a. < 5 b. 5 – 15 c. 15 – 30 d. 30 – 50 e. > 50
16. Jumlah karyawan yang bekerja secara khusus sebagai drafter :
- a. < 5 b. 5 – 15 c. 15 – 30 d. 30 – 50 e. > 50
17. Jumlah karyawan yang bekerja sebagai secara khusus sebagai surveyor.:
- a. < 5 b. 5 – 15 c. 15 – 30 d. 30 – 50 e. > 50
18. Jumlah karyawan yang bekerja sebagai secara khusus sebagai estimator :
- a. < 5 b. 5 – 15 c. 15 – 30 d. 30 – 50 e. > 50
19. Jumlah rata-rata proyek pemerintah yang dikerjakan dalam 1 tahun anggaran :
- a. < 5 b. 5 – 10 c. 10 – 15 d. 15 – 20 e. > 20
20. Pendapatan kotor yang diperoleh dari proyek pemerintah (dalam Jutaan Rupiah) :
- a. < 5 b. 5 – 10 c. 10 – 15 d. 15 – 20 e. > 20
21. Persentasi gaji pegawai dibanding pendapatan kotor perusahaan :
- a. < 5% b. 5% – 10% c. 10% – 15% d. 15% – 20% e. > 20%

Khusus perusahaan pemborongan (Kontraktor)

1. Pernahkah mengalami pekerjaan tambahkurang dan negosiasi ulang selama kurun waktu pelaksanaan konstruksi ?
 - a. Tidak Pernah
 - b. Jarang
 - c. Pernah
 - d. Seringkali
 - e. Selalu
 (bila anda tidak pernah melakukannya, mohon berhenti disini)
2. Prosentase Pekerjaan tambah kurang dan negosiasi ulang terhadap kontrak murni adalah :
 - a. Kurang dari 5 %
 - b. Antara 5 % - 10 %
 - c. Antara 10 % - 15 %
 - d. 15 % - 20%
 - e. > 20%
3. Tingkat kepentingan dilakukannya pekerjaan tambah kurang dan negosiasi ulang oleh proyek.
 - a. Tidak penting
 - b. Kurang penting
 - c. Cukup penting
 - d. Penting
 - e. Sangat penting
4. Bagian-bagian pekerjaan yang seringkali menimbulkan pekerjaan tambah kurang dan negosiasi ulang adalah :
 - a. Arsitektural
 - b. Konstruksi
 - c. Utilitas (mekanikal dan elektrik)
 - d. Bahan bangunan
 - e. Kondisi lapangan yang tidak mendukung
5. Tambah kurang dan negosiasi ulang dapat disebabkan karena (boleh lebih dari 1 jawaban) :
 - a. Kesalahan dan perbedaan gambar perencanaan (volume, spesifikasi).
 - b. Ketidajelasan Spesifikasi dalam dokumen Pengadaan
 - c. Salah persepsi antara pemborong dan Proyek
 - d. Kurangnya informasi yang diperoleh pada saat penjelasan
 - e. Lainnya, sebutkan :.....

III. Data kontrak, proses penyusunan dan Implementasinya.

Berilah tanda silang (X) pada salah satu angka dari 1 s/d 5 sesuai dengan pilihan anda, dengan kriteria sebagai berikut :

- (1) Sangat Tidak Setuju (STS)
- (2) Tidak Setuju (TS)
- (3) Ragu-ragu (R)
- (4) Setuju (S)
- (5) Sangat Setuju (SS)

A. FAKTOR RESIKO YANG SERING MUNCUL PADA PROYEK REHABILITASI

| Pernyataan | SS | S | R | TS | STS |
|--|----|---|---|----|-----|
| 1. Perbedaan pengertian (persepsi) tentang substansi dokumen kontrak sering menimbulkan pertentangan dilapangan. | | | | | |
| 2. Notasi, dimensi dan ukuran yang terdapat dalam BQ, gambar kerja dan RKS harus sama. | | | | | |
| 3. Ketidak jelasan spesifikasi, notasi, dimensi, volume bahan, prosedur kerja dan persyaratan teknis dapat menimbulkan pertentangan. | | | | | |
| 4. Keterbatasan waktu sering berdampak pada kualitas pekerjaan yang dihasilkan. | | | | | |
| 5. Sistem standarisasi yang diberlakukan dan keterbatasan dana untuk bangunan yang akan direhabilitasi sering mengakibatkan tidak tercapainya kualitas bangunan yang diinginkan. | | | | | |
| 6. Perencanaan untuk Rehabilitasi sering tidak memikirkan akibat pembongkaran bangunan, khususnya untuk kerusakan bangunan yang sifatnya setempat. | | | | | |
| 7. Prosedur pembobotan prestasi pada proyek rehabilitasi seharusnya memiliki teknik tersendiri. | | | | | |
| 8. Biaya rehabilitasi seharusnya mengikuti tingkat kerusakan yang terjadi, dan tidak dipatok berdasarkan standarisasi. | | | | | |
| 9. Lingkup pekerjaan dalam rehabilitasi sering tidak jelas, dan tidak sesuai dengan kontrak. | | | | | |
| 10. Kondisi bangunan yang tidak terdeteksi dengan baik, sering menimbulkan kecelakaan kerja atau keruntuhan. | | | | | |

| Pernyataan | SS | S | R | TS | STS |
|---|----|---|---|----|-----|
| 11. Subtansi proyek rehabilitasi adalah membuat bangunan tersebut memiliki nilai manfaat lebih lama dan representatif, proyek rehabilitasi harus mampu mengatasi permasalahan tersebut dan bertanggungjawab sesuai sasaran. | | | | | |
| 12. Bangunan pasca rehabilitasi harus mampu menjamin keandalan dan keawetan bangunan serta keselamatan penghuninya. | | | | | |
| 13. Kontraktor menanggung akibat kerusakan akibat ketidakbaikan pelaksanaan hingga 10 tahun. | | | | | |
| 14. Pemimpin proyek bertanggungjawab terhadap kerusakan yang terjadi, apabila menerima pekerjaan yang kurang baik mutunya. | | | | | |

B. AKURASI PENYUSUNAN DOKUMEN PENGADAAN

Berilah tanda silang (X) pada salah satu angka dari 1 s/d 5 sesuai dengan pilihan anda, dengan kriteria sebagai berikut :

- (1) Sangat Tidak Berpengaruh (STB)
- (2) Tidak Berpengaruh (TB)
- (3) Cukup berpengaruh / Ragu-ragu (R)
- (4) Berpengaruh (B)
- (5) Sangat Berpengaruh (SB)

I. KENDALA.

1. Sistem birokrasi.

| Pernyataan | SB | B | R | TB | STB |
|--|----|---|---|----|-----|
| 1. Pemahaman yang berbeda antar unsur proyek, TBPK dan Pemeriksa tentang aturan teknis dan tuntutan dalam TOR. | | | | | |
| 2. Pergantian pejabat sering diikuti dengan pergantian selera dan berdampak pada perubahan pekerjaan dalam kontrak. | | | | | |
| 3. Proyek bukan pekerjaan pokok PNS, sehingga TBPK dan tim terkait sering tidak dapat aktif pada proses perencanaan. | | | | | |
| 4. Sistem eksaminasi sering berbelit karena perbedaan selera, pengetahuan teknis dan waktu. | | | | | |
| 5. TBPK, Panitia pengadaan, tim pengendali dan tim pemeriksa memiliki pemahaman teknis bangunan dan kontrak. | | | | | |

2. Keterbatasan waktu.

| Pernyataan | SB | B | R | TB | STB |
|--|----|---|---|----|-----|
| 1. Waktu yang dialokasikan bagi konsultan perencana untuk menyelesaikan hasil karyanya, diprediksi terlalu pendek (cepat). | | | | | |
| 2. Proses Perencanaan (pembuatan dokumen pengadaan) sebaiknya dilakukan mendahului atau tidak dilaksanakan secara bersamaan dalam satu tahun anggaran. | | | | | |
| 3. Waktu yang dibutuhkan oleh konsultan perencana untuk Observasi lapangan pada proyek Rehabilitasi, perlu ditambah. | | | | | |
| 4. Proses Perencanaan untuk proyek Rehabilitasi perlu didahului dengan penelitian komprehensif (forensik bangunan) terhadap penyebab, volume dan kualitas kerusakan. | | | | | |
| 5. Tekanan pada waktu akan membuat hasil pekerjaan menjadi tidak akurat dan kurang teliti, karena dilakukan secara tergesa-gesa. | | | | | |
| 6. Proses eksaminasi dan pengesahan dokumen pengadaan memakan waktu lama. | | | | | |

3. Keterbatasan dana

| Pernyataan | SB | B | R | TB | STB |
|--|----|---|---|----|-----|
| 1. Alokasi biaya untuk Konsultan Perencana yang diatur dalam standarisasi, persentasinya terlalu kecil. | | | | | |
| 2. Standart biaya yang ditetapkan pemerintah untuk biaya perencanaan proyek rehabilitasi yang memerlukan penelitian khusus perlu ditambah. | | | | | |
| 3. Peralatan penelitian dan pengujian laboratorium forensik bangunan sebagai bahan diagnosis cukup mahal. | | | | | |
| 4. Kelangkaan dokumen riwayat bangunan, membuat diagnosis menjadi lama dan mahal. | | | | | |
| 5. Dana yang kecil akan mempersulit rekrutmen tenaga ahli yang profesional.. | | | | | |

4. Sumberdaya manusia.

| Pernyataan | SB | B | R | TB | STB |
|--|----|---|---|----|-----|
| 1. Ketidak akuratan surveyor dalam melakukan penelitian dan perhitungan, akan berakibat pada validitas input data primer yang diperoleh. | | | | | |
| 2. Arsitek yang memiliki latar belakang pendidikan keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan perencanaan bangunan lama (konservasi / preservasi) masih langka. | | | | | |

| Pernyataan | SB | B | R | TB | STB |
|--|----|---|---|----|-----|
| 3. Ketidak akuratan surveyor dalam melakukan penelitian dan perhitungan, akan berakibat pada validitas input data primer yang diperoleh. | | | | | |
| 4. Standarisasi biaya perencanaan yang rendah akan berpengaruh pada kualitas tenaga ahli yang direkrut. | | | | | |
| 5. Selain tidak etis, budaya pinjam nama baik untuk perusahaan maupun perorangan akan melahirkan pengalaman semu. | | | | | |

5. Metode

| Pernyataan | SB | B | R | TB | STB |
|---|----|---|---|----|-----|
| 1. Metode Pelaksanaan Proyek Rehabilitasi, sering dibuat untuk bangunan yang masih dipakai dan tidak mungkin dikosongkan. | | | | | |
| 2. Penelitian awal bangunan yang akan direhabilitasi, sebaiknya dilakukan oleh Instansi Teknis. | | | | | |
| 3. Pengusulan Proyek Rehabilitasi harus mendapatkan rekomendasi dari instansi teknis. | | | | | |
| 4. Pada saat sebuah proyek rehabilitasi diusulkan dan disetujui pelaksanaannya, Proyek belum melakukan ikatan dengan Konsultan perencanaan. Hal ini mengharuskan Konsultan memiliki metode yang secara cepat dan tepat mampu menentukan langkah tindak lanjutnya. | | | | | |

6. Peralatan

| Pernyataan | SB | B | R | TB | STB |
|--|----|---|---|----|-----|
| 1. Peralatan yang dipakai untuk melaksanakan survey lapangan harus memiliki kecanggihan tertentu. | | | | | |
| 2. Kualitas peralatan yang baik dapat memberi jaminan pada ketelitian dan akurasi data lapangan secara cepat. | | | | | |
| 3. Peralatan yang sering dipakai untuk mendeteksi kondisi kayu pada pekerjaan konservasi (palu), memerlukan keahlian khusus dan waktu lama pada pemakaiannya. | | | | | |
| 4. Peralatan / bahan yang harus dipakai untuk melaksanakan proyek rehabilitasi khususnya konservasi / preservasi, harus diinformasikan secara jelas dalam RKS sesuai metode pelaksanaan yang dianjurkan. | | | | | |

| Pernyataan | SB | B | R | TB | STB |
|--|----|---|---|----|-----|
| 5. Konservasi untuk bangunan-bangunan bersejarah (cagar budaya) memerlukan alat, bahan dan keahlian tukang tertentu. Hal ini disebabkan tingkat kerumitan pelaksanaan yang cukup tinggi. | | | | | |
| 6. Keahlian tukang, fluktuasi harga bahan besar, pemakaian peralatan khusus serta metodologi pelaksanaan yang berbeda pada pekerjaan konservasi, membuat perencanaan sulit untuk memprediksi volume dan harga. | | | | | |

7. Tuntutan TOR

| Pernyataan | SB | B | R | TB | STB |
|--|----|---|---|----|-----|
| 1. TOR harus mampu mencerminkan permintaan dan tuntutan owner, sesuai substansi pekerjaan. | | | | | |
| 2. Format dan substansi dalam TOR yang jelas dan informatif. | | | | | |
| 3. Penjelasan TOR yang dihadiri oleh pejabat eksaminasi, agar paham dengan tuntutan TOR. | | | | | |
| 4. Perundangan, Persyaratan dan aturan teknis yang tertuang secara jelas dalam TOR | | | | | |
| 5. Kontrak perencanaan yang sesuai dengan Berita acara penjelasan pekerjaan perencanaan. | | | | | |

8. Keterbatasan informasi dan kelangkaan data awal

| Pernyataan | SB | B | R | TB | STB |
|--|----|---|---|----|-----|
| 1. Keterbatasan sumber data membuat diagnosis bangunan yang akan direhabilitasi menjadi lama | | | | | |
| 2. Pemakaian Sistem informasi manajemen yang mampu mempercepat pengaksesan data riwayat bangunan dan prediksi umur bangunan. | | | | | |
| 3. Pendokumentasian dokumen riwayat bangunan secara tertib akurat dan mudah didapat. | | | | | |
| 4. Pemberlakuan kembali pembuatan legger bangunan yang selesai dikerjakan. | | | | | |
| 5. Observasi lapangan yang dilakukan secara teliti, detail, akurat dan rinci. | | | | | |

9. Keterbatasan Pengalaman.

| Pernyataan | SB | B | R | TB | STB |
|---|----|---|---|----|-----|
| 1. Kemampuan petugas survai yang mampu mendapatkan input data yang berkualitas. | | | | | |
| 2. Tenaga ahli arsitektur dan struktur yang ahli dan tertarik pada preservasi dan konservasi bangunan lama masih langka.. | | | | | |

| Pernyataan | SB | B | R | TB | STB |
|--|----|---|---|----|-----|
| 3. Data tentang pengalaman semu dan pengalaman sejati yang dimiliki oleh konsultan perencana. | | | | | |
| 4. Rekrutmen tenaga ahli preservasi / konservasi dan survai yang berpengalaman dan andal. | | | | | |
| 5. Adanya metode kerja baku untuk pekerjaan rehabilitasi bangunan milik pemerintah atau bangunan bersejarah bernilai tinggi. | | | | | |

II PROSES MANAJEMEN DISAIN DAN PENGELOLAAN INPUT.

| Pernyataan | SB | B | R | TB | STB |
|---|----|---|---|----|-----|
| 1. Perencanaan terhadap SDM, yang dilakukan sebelum mengajukan dokumen penawaran. | | | | | |
| 2. Penyusunan tim, wewenang dan tanggung jawab yang dilakukan secara cermat dan fair. | | | | | |
| 3. Penyusunan metode, jadwal, tempat kerja dan pembagian kerja, yang direncanakan secara rinci. | | | | | |
| 4. Proses perencanaan yang tidak boleh terhambat karena kesulitan materi, bahan dan alat kerja. | | | | | |
| 5. Pengorganisasian terhadap seluruh potensi sumberdaya yang dimiliki atau dibutuhkan. | | | | | |
| 6. Pengorganisasian sebagai rangkaian kegiatan yang menyatukan, menyediakan dan membagi seluruh potensi sumberdaya. | | | | | |
| 7. Tenaga ahli yang dapat diandalkan dan mampu memanfaatkan semua fasilitas serta mampu memberikan hasil kerja optimal. | | | | | |
| 8. Ketersediaan materi, bahan dan alat kerja yang sesuai, memiliki andil besar dalam penerapan metode kerja dengan baik. | | | | | |
| 9. Proses dan prosedur kerja perlu dikendalikan | | | | | |
| 10. Ketepatan terhadap jadwal, prosedur kerja, rencana bahan dan peralatan, serta mekanisme keuangan harus selalu terjaga. | | | | | |
| 11. Pengawasan perlu dilakukan terhadap setiap hasil kerja yang ditetapkan. | | | | | |
| 12. Input perencanaan dapat berasal dari hasil Studi, batasan dan tuntutan tor serta literatur. | | | | | |
| 13. Laporan akhir pengawasan, dokumen kontrak, legger dapat dipakai sebagai data awal proyek rehabilitasi gedung. | | | | | |
| 14. Observasi lapangan merupakan data primer, daftar riwayat bangunan adalah data sekunder dalam proses disain rehabilitasi gedung. | | | | | |

| Pernyataan | SB | B | R | TB | STB |
|---|----|---|---|----|-----|
| 15. Kesalahan dalam mengakses input disain akan berpengaruh pada proses disain dan output disain yang dihasilkan. | | | | | |
| 16. Sebuah solusi baru dapat diberikan setelah akar permasalahannya diketahui terlebih dahulu. | | | | | |
| 17. Hasil karya perencanaan harus mampu menjawab permasalahan disain yang diminta. | | | | | |
| 18. Proses disain merupakan rangkaian kegiatan konsep disain, program disain, analisa disain, seleksi disain dan integrited disain. | | | | | |

III. TUNTUTAN PROFESI

| Pernyataan | SB | B | R | TB | STB |
|---|----|---|---|----|-----|
| 1. Budaya pinjam nama, seharusnya tidak dilakukan | | | | | |
| 2. Pengalaman semu yang dimiliki seseorang atau perusahaan, dapat mengecoh owner. | | | | | |
| 3. Hubungan "backstreet" antara kontraktor dan perencana tidak boleh dilakukan, sebab dapat merusak persaingan dan melanggar kode etik. | | | | | |
| 4. Tenaga ahli yang profesional harus memiliki dan menguasai ilmu sesuai bidangnya secara mantap. | | | | | |
| 5. Tenaga ahli, berkemampuan untuk menerapkan ilmunya sesuai tuntutan kerja. | | | | | |
| 6. Profesionalisme berarti dapat diandalkan secara individu dan mampu bekerjasama secara tim. | | | | | |
| 7. Organisasi profesi harus mampu menjaga peraturan organisasi dan bertindak secara positif. | | | | | |
| 8. NKTT dan SIBP menunjukkan kemampuan dan keahlian seseorang sesuai bidangnya. | | | | | |
| 9. Konsultan perencana sebaiknya memiliki buku pedoman, standarisasi, peraturan dan perundangan sesuai bidang pekerjaannya. | | | | | |
| 10. Sistem komputerisasi sudah waktunya untuk diterapkan pemakaiannya. | | | | | |
| 11. Komputerisasi dapat mempercepat pengaksesan data dan proses disain yang dilaksanakan. | | | | | |
| 12. "Sistem pakar" dapat membantu pendeteksian penyebab kerusakan bangunan dan solusi yang pernah dilakukan. | | | | | |
| 13. CAD atau Primavera PP perlu dimiliki dan dipakai karena mampu mempercepat proses disain. | | | | | |
| 14. Pemakaian peralatan konvensional membantu mengatasi pengangguran. | | | | | |
| 15. Profesionalisme tidak dapat diukur dengan kecanggihan peralatan yang dipakai. | | | | | |

PEMAHAMAN DAN PENERAPAN MODEL KONTRAK DAN HASIL PEKERJAAN KONTRAKTOR.

Berilah tanda silang (X) pada salah satu angka dari 1 s/d 5 sesuai dengan pilihan anda, dengan kriteria sebagai berikut :

- (1). Sangat Penting (SP)
- (2). Penting. (P)
- (3). Cukup Penting. (CP)
- (4). Kurang Penting. (KP)
- (5). Tidak Penting. (TP)

IV. Syarat Pemberlakuan model Fixed price lumpsum contract.

a. Tingkat persaingan

| Pernyataan | SP | P | CP | KP | TP |
|---|----|---|----|----|----|
| 1. Budaya pinjam nama dan sistem arisan, tidak boleh dilakukan karena akan menghidupkan kontraktor "papan nama". | | | | | |
| 2. Pengalaman semu yang dimiliki perusahaan, dapat mengecoh owner. | | | | | |
| 3. Hubungan "backstreet" antara kontraktor dan perencana tidak boleh dilakukan, sebab dapat merusak persaingan dan melanggar kode etik. | | | | | |
| 4. Pengaturan tender diantara rekanan akan mematikan profesionalisme rekanan. | | | | | |
| 5. Iklim persaingan yang sehat antar rekanan akan menguntungkan bagi pemerintah (owner), karena harga yang ditawarkan sangat wajar. | | | | | |

b. Akurasi dokumen pengadaan yang jelas dan informatif

| Pernyataan | SP | P | CP | KP | TP |
|---|----|---|----|----|----|
| 1. Kelancaran proses pelaksanaan konstruksi karena dokumen pengadaan yang jelas dan informatif. | | | | | |
| 2. Perbedaan-perbedaan yang ada pada dokumen pengadaan akan menimbulkan perselisihan di lapangan dan saling "klaim" | | | | | |
| 3. Kontraktor memahami bahwa resiko atas semua perbedaan sepenuhnya akan ditanggung oleh kontraktor. | | | | | |
| 4. Sebelum pengajuan penawaran Kontraktor harus mencermati dokumen pengadaan. | | | | | |
| 5. Perencana harus memperhitungkan dampak pembongkaran bangunan yang direhabilitasi. | | | | | |

c. Tidak adanya negosiasi ulang

| Pernyataan | SP | P | CP | KP | TP |
|--|----|---|----|----|----|
| 1. Volume, spesifikasi bahan dan harga harus dilaksanakan sesuai dengan yang tercantum dalam kontrak. | | | | | |
| 2. Dokumen pengadaan harus valid dan akurat, sehingga tidak menyebabkan pekerjaan tambah kurang atau ada negosiasi ulang. | | | | | |
| 3. Pekerjaan tambah kurang dapat dilakukan karena diatur secara legal. | | | | | |
| 4. Pergantian pejabat tidak boleh merubah kontrak kerja yang disepakati, meskipun tidak sesuai dengan selera pejabat baru. | | | | | |
| 5. Antisipasi terhadap volume dan jenis pekerjaan rehabilitasi lebih rumit, sehingga sering diikuti dengan negosiasi ulang. | | | | | |
| 6. Kelangkaan bahan, inflasi harga dan keterbatasan waktu tidak boleh mengakibatkan pekerjaan tambah kurang / negosiasi ulang. | | | | | |

d. Kurun waktu dan sifat proyek

| Pernyataan | SP | P | CP | KP | TP |
|---|----|---|----|----|----|
| 1. Keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh pemerintah sering mengakibatkan pelaksanaan proyek rehabilitasi secara bertahap dan berjangka waktu cukup panjang. | | | | | |
| 2. Pekerjaan preservasi dan konservasi merupakan pekerjaan yang cukup rumit serta membutuhkan ketelitian, sehingga tidak boleh tergesa-gesa. | | | | | |
| 3. Preservasi, konservasi, dan restorasi bangunan bernilai tinggi memerlukan peralatan dan ketrampilan yang baik, sehingga tidak semua kontraktor mampu mengerjakannya. | | | | | |
| 4. Penelitian secara komprehensif perlu dilakukan pada bangunan bersejarah / bernilai tinggi, agar tidak terjadi kesalahan penanganan yang merugikan. | | | | | |
| 5. Penyelesaian semua akibat kesalahan perencanaan dan pelaksanaan, akan memperpendek usia manfaat yang direncanakan. | | | | | |
| 6. Perencanaan rehabilitasi bangunan bernilai tinggi memerlukan studi awal yang mendetail dan pelaksanaan konstruksi yang teliti (hati-hati). | | | | | |

V. Penilaian Hasil pekerjaan kontraktor.

Berilah tanda silang (X) pada salah satu angka dari 1 s/d 5 sesuai dengan pilihan anda, dengan kriteria sebagai berikut :

- (1). Sangat Setuju (SS)
- (2). Setuju. (P)
- (3). Ragu. (R)
- (4). Kurang Setuju. (KS)
- (5). Tidak Setuju. (TS)

a. Kendala tepat mutu

| Pernyataan | SS | S | R | KS | TS |
|---|----|---|---|----|----|
| 1. Keterbatasan waktu kerja. | | | | | |
| 2. Penerapan sistem standarisasi harga. | | | | | |
| 3. Kelemahan dokumen perencanaan. | | | | | |
| 4. Tidak adanya metode pelaksanaan baku dan penelitian awal (deteksi kerusakan secara detail) | | | | | |
| 5. Banyaknya perubahan selama pelaksanaan. | | | | | |
| 6. Kenaikan bahan dan upah tenaga. | | | | | |

b. Kendala tepat waktu

| Pernyataan | SS | S | R | KS | TS |
|---|----|---|---|----|----|
| 1. Dokumen perencanaan yang lemah, kurang jelas dan tidak sesuai dengan kondisi lapangan. | | | | | |
| 2. Waktu pelaksanaan terlalu pendek. | | | | | |
| 3. Tuntutan selera pejabat pemerintah. | | | | | |
| 4. Musim (hujan, panen / tanam, libur) . | | | | | |
| 5. Kelangkaan bahan (misal, semen) | | | | | |
| 6. Ketidak jelasan metode pelaksanaan | | | | | |

c. Kendala tepat biaya

| Pernyataan | SS | S | R | KS | TS |
|---|----|---|---|----|----|
| 1. Fluktuasi harga bahan di pasaran | | | | | |
| 2. Lingkup pekerjaan dan spesifikasi bahan tidak jelas dalam gambar / RKS (lampiran dokumen kontrak). | | | | | |
| 3. BQ dan volume dalam gambar tidak sesuai dengan kenyataan dilapangan. | | | | | |
| 4. Waktu yang pendek mengakibatkan lembur. | | | | | |
| 5. Sistem arisan dan pengaturan antar rekanan. | | | | | |
| 6. Praktek KKN antara pejabat dan rekanan. | | | | | |

d. Kendala tepat administrasi

| Pernyataan | SS | S | R | KS | TS |
|--|----|---|---|----|----|
| 1. Ketidak seragaman aturan teknis / perundangan dan format untuk masing- masing proyek. | | | | | |
| 2. Kemampuan aparat birokrasi (tim dan proyek) dalam pengadministrasian proyek dan pemahaman terhadap peraturan. | | | | | |
| 3. Keterlambatan aturan / perundangan | | | | | |
| 4. Kelangkaan buku pedoman pada dinas teknis. | | | | | |
| 5. Proses pengesahan dokumen yang berbelit-belit. | | | | | |

e. Kendala tepat sasaran (tujuan proyek)

| Pernyataan | SS | S | R | KS | TS |
|--|----|---|---|----|----|
| 1. Keterbatasan dana dan ketentuan persyaratan bangunan pasca rehabilitasi, memiliki keandalan, keamanan, kenyamanan dan tetap representatif dipergunakan selama minimal 10 th.. | | | | | |
| 2. Kesesuaian antara dokumen pengadaan, lingkup pekerjaan, kontrak dan hasil kerja lapangan. | | | | | |
| 3. Kesepadanan antara hasil pelaksanaan konstruksi dengan besaran dana yang ada /telah dikeluarkan | | | | | |
| 4. Antara tuntutan keselamatan (kerja, bangunan dan penghuni) dengan kondisi bangunan dan ketersediaan anggaran. | | | | | |
| 5. Tuntutan ketepatan prosedur pengadaan perolehan rekanan yang profesional dengan sistem pengaturan / arisan antar rekanan. | | | | | |

f. Kendala tepat keselamatan.

| Pernyataan | SS | S | R | KS | TS |
|--|----|---|---|----|----|
| 1 Tekanan waktu yang dapat membuat pekerjaan tergesa-gesa dan rawan kecelakaan. | | | | | |
| 2. Perhitungan terhadap pemasangan alat-alat keamanan kerja dengan standart dana dan kondisi lapangan. | | | | | |
| 3. Ketentuan jaminan keselamatan (asuransi) tidak dianggarkan secara khusus pada bangunan-bangunan yang rusak berat (rapuh) | | | | | |
| 4. Pemehuhan terhadap aturan-aturan teknis (Jarak antar bangunan, BC, FAR, Rooi, perhitungan struktur, hidran, anti rayap, SNI) sebagai komponen sistem keselamatan bangunan | | | | | |
| 5. Kualitas perencanaan yang tercermin pada kualitas peruangan, bahan bangunan, struktur dan kualitas sistem penyelamatan diri (tangga darurat, tirai air, pintu tahan api, bahan anti radiasi) sebagai syarat keselamatan penghuni. | | | | | |

VI. Implementasi dan pemahaman kontrak bangunan gedung.

Berilah tanda silang (X) pada salah satu angka dari 1 s/d 5 sesuai dengan pilihan anda, dengan kriteria sebagai berikut :

- (1). Sangat Penting (SP)
- (2). Penting. (P)
- (3). Cukup Penting. (CP)
- (4). Kurang Penting. (KP)
- (5). Tidak Penting. (TP)

| Pernyataan | SP | P | CP | KP | TP |
|--|----|---|----|----|----|
| 1. Kontrak dan SPK harus dilaksanakan secara proporsional, profesional dan konsekuen antara para pihak. | | | | | |
| 2. Pemakaian model kontrak secara implisit telah membagi beban resiko yang harus ditanggung oleh para pihak. | | | | | |
| 3. Bentuk kontrak yang akan dipakai, sebaiknya bergantung pada kualitas dan akurasi dokumen pengadaan dari konsultan perencanaan. | | | | | |
| 4. Pemakaian model kontrak harga pasti dan mengikat, membutuhkan kepastian volume, spesifikasi bahan, dan harga. | | | | | |
| 5. Konsultan Perencana harus mampu memberikan target dan kualitas hasil pekerjaan yang pasti, pada rehabilitasi bangunan gedung. | | | | | |
| 6. Pemberian tambah kurang dan negosiasi harga ulang perlu dilakukan untuk mengantisipasi fluktuasi harga bahan dan ketidakjelasan target. | | | | | |
| 7. Indikator dari perencanaan yang tidak mampu menyajikan target dan kualitas pekerjaan adalah banyak pekerjaan tambah kurang dan negosiasi. | | | | | |
| 8. Pihak yang bersepakat harus sadar bahwa resiko yang timbul akibat ketidakmampuan untuk memenuhi target dan kualitas pekerjaan, sepenuhnya (100%) ditanggung kontraktor. | | | | | |
| 9. Volume dan BQ tidak diacu dalam penandaan tangan kontrak Fixed Price Lumpsum karena bersifat hanya sebagai ancar-ancar. | | | | | |

ISIKON Isi Kontrak

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|-------------|--------|---------------|---------|---------------|-------------|
| | 2.0 | 2 | 9.1 | 9.1 | 9.1 |
| | 3.0 | 8 | 36.4 | 36.4 | 45.5 |
| | 4.0 | 9 | 40.9 | 40.9 | 86.4 |
| | 5.0 | 3 | 13.6 | 13.6 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |
| Mean | 3.591 | Median | 4.000 | Mode | 4.000 |
| Std dev | .854 | Minimum | 2.000 | Maximum | 5.000 |
| Sum | 79.000 | | | | |
| Valid cases | 22 | Missing cases | 0 | | |

LAMKON Lampiran Kontrak

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|-------------|--------|---------------|---------|---------------|-------------|
| | 3.0 | 1 | 4.5 | 4.5 | 4.5 |
| | 4.0 | 7 | 31.8 | 31.8 | 36.4 |
| | 4.5 | 4 | 18.2 | 18.2 | 54.5 |
| | 5.0 | 10 | 45.5 | 45.5 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |
| Mean | 4.500 | Median | 4.500 | Mode | 5.000 |
| Std dev | .556 | Minimum | 3.000 | Maximum | 5.000 |
| Sum | 99.000 | | | | |
| Valid cases | 22 | Missing cases | 0 | | |

WAKTU

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|-------------|--------|---------------|---------|---------------|-------------|
| | 3.0 | 6 | 27.3 | 27.3 | 27.3 |
| | 4.0 | 13 | 59.1 | 59.1 | 86.4 |
| | 5.0 | 3 | 13.6 | 13.6 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |
| Mean | 3.864 | Median | 4.000 | Mode | 4.000 |
| Std dev | .640 | Minimum | 3.000 | Maximum | 5.000 |
| Sum | 85.000 | | | | |
| Valid cases | 22 | Missing cases | 0 | | |

Resiko - Kontraktor

STANDBI Standar Biaya

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|-------------|-------|-----------|---------|---------------|-------------|
| | 3.0 | 1 | 4.5 | 4.5 | 4.5 |
| | 3.5 | 5 | 22.7 | 22.7 | 27.3 |
| | 4.0 | 13 | 59.1 | 59.1 | 86.4 |
| | 4.5 | 1 | 4.5 | 4.5 | 90.9 |
| | 5.0 | 2 | 9.1 | 9.1 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |

| | | | | | |
|---------|--------|---------|-------|---------|-------|
| Mean | 3.955 | Median | 4.000 | Mode | 4.000 |
| Std dev | .461 | Minimum | 3.000 | Maximum | 5.000 |
| Sum | 87.000 | | | | |

Valid cases 22 Missing cases 0

BONGKAR Akibat Pembongkaran

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|-------------|-------|-----------|---------|---------------|-------------|
| | 3.0 | 8 | 36.4 | 36.4 | 36.4 |
| | 4.0 | 14 | 63.6 | 63.6 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |

| | | | | | |
|---------|--------|---------|-------|---------|-------|
| Mean | 3.636 | Median | 4.000 | Mode | 4.000 |
| Std dev | .492 | Minimum | 3.000 | Maximum | 4.000 |
| Sum | 80.000 | | | | |

Valid cases 22 Missing cases 0

CARAPEM Cara Pembobotan

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|-------------|-------|-----------|---------|---------------|-------------|
| | 2.0 | 2 | 9.1 | 9.1 | 9.1 |
| | 3.0 | 9 | 40.9 | 40.9 | 50.0 |
| | 4.0 | 11 | 50.0 | 50.0 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |

| | | | | | |
|---------|--------|---------|-------|---------|-------|
| Mean | 3.409 | Median | 3.500 | Mode | 4.000 |
| Std dev | .666 | Minimum | 2.000 | Maximum | 4.000 |
| Sum | 75.000 | | | | |

Valid cases 22 Missing cases 0

LINGKER Lingkup Kerja

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|-------------|--------|-----------|---------|---------------|-------------|
| | 3.0 | 1 | 4.5 | 4.5 | 4.5 |
| | 4.0 | 14 | 63.6 | 63.6 | 68.2 |
| | 5.0 | 7 | 31.8 | 31.8 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |
| Mean | 4.273 | Median | 4.000 | Mode | 4.000 |
| Std dev | .550 | Minimum | 3.000 | Maximum | 5.000 |
| Sum | 94.000 | | | | |

Valid cases 22 Missing cases 0

K3

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|-------------|--------|-----------|---------|---------------|-------------|
| | 3.0 | 10 | 45.5 | 45.5 | 45.5 |
| | 4.0 | 12 | 54.5 | 54.5 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |
| Mean | 3.545 | Median | 4.000 | Mode | 4.000 |
| Std dev | .510 | Minimum | 3.000 | Maximum | 4.000 |
| Sum | 78.000 | | | | |

Valid cases 22 Missing cases 0

RESIKO

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|---------------------|-------|-----------|---------|---------------|-------------|
| Isi Kontrak | 1 | 79 | 11.7 | 11.7 | 11.7 |
| Lamp. Kontrak | 2 | 99 | 14.6 | 14.6 | 26.3 |
| Waktu | 3 | 85 | 12.6 | 12.6 | 38.8 |
| Standar Kerja | 4 | 87 | 12.9 | 12.9 | 51.7 |
| Akibat Pembongkaran | 5 | 80 | 11.8 | 11.8 | 63.5 |
| Cara Pembobotan | 6 | 75 | 11.1 | 11.1 | 74.6 |
| Lingkup Kerja | 7 | 94 | 13.9 | 13.9 | 88.5 |
| K-3 | 8 | 78 | 11.5 | 11.5 | 100.0 |
| | Total | 677 | 100.0 | 100.0 | |
| Mean | 4.449 | Median | 4.000 | Mode | 2.000 |
| Minimum | 1.000 | Maximum | 8.000 | | |

Valid cases 677 Missing cases 0

Resiko - Kontraktor

| | ISIKON | LAMKON | WAKTU | STANDBI | BONGKAR | CARAPEM | LINGKER | K3 |
|----|--------|--------|-------|---------|---------|---------|---------|-----|
| 1 | 4.0 | 4.5 | 4.0 | 4.0 | 3.0 | 3.0 | 4.0 | 3.0 |
| 2 | 3.0 | 5.0 | 5.0 | 4.0 | 4.0 | 3.0 | 5.0 | 4.0 |
| 3 | 5.0 | 5.0 | 5.0 | 4.5 | 4.0 | 4.0 | 5.0 | 4.0 |
| 4 | 2.0 | 4.5 | 4.0 | 5.0 | 3.0 | 2.0 | 4.0 | 3.0 |
| 5 | 4.0 | 4.0 | 5.0 | 4.0 | 4.0 | 2.0 | 4.0 | 3.0 |
| 6 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| 7 | 4.0 | 4.5 | 4.0 | 3.5 | 4.0 | 3.0 | 5.0 | 4.0 |
| 8 | 3.0 | 4.0 | 3.0 | 4.0 | 3.0 | 3.0 | 4.0 | 4.0 |
| 9 | 4.0 | 5.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 3.0 |
| 10 | 2.0 | 5.0 | 3.0 | 3.5 | 4.0 | 3.0 | 4.0 | 3.0 |
| 11 | 3.0 | 5.0 | 3.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 5.0 | 4.0 |
| 12 | 3.0 | 5.0 | 3.0 | 3.5 | 4.0 | 3.0 | 5.0 | 3.0 |
| 13 | 3.0 | 4.5 | 4.0 | 5.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| 14 | 5.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| 15 | 5.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 3.0 | 3.0 | 4.0 | 3.0 |
| 16 | 3.0 | 3.0 | 3.0 | 3.5 | 3.0 | 3.0 | 3.0 | 3.0 |
| 17 | 4.0 | 5.0 | 4.0 | 4.0 | 3.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| 18 | 3.0 | 5.0 | 4.0 | 3.0 | 4.0 | 3.0 | 5.0 | 3.0 |
| 19 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 5.0 | 4.0 |
| 20 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 3.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| 21 | 4.0 | 5.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| 22 | 3.0 | 5.0 | 3.0 | 3.5 | 3.0 | 4.0 | 4.0 | 3.0 |

Number of cases read: 22 Number of cases listed: 22

ISIKON Isi Kontrak

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|-------------|-------|-----------|---------|---------------|-------------|
| | 1.0 | 3 | 13.6 | 13.6 | 13.6 |
| | 2.0 | 7 | 31.8 | 31.8 | 45.5 |
| | 3.0 | 9 | 40.9 | 40.9 | 86.4 |
| | 4.0 | 3 | 13.6 | 13.6 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |

| | | | | | |
|---------|--------|---------|-------|---------|-------|
| Mean | 2.545 | Median | 3.000 | Mode | 3.000 |
| Std dev | .912 | Minimum | 1.000 | Maximum | 4.000 |
| Sum | 56.000 | | | | |

Valid cases 22 Missing cases 0

LAMKON Lampiran Kontrak

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|-------------|-------|-----------|---------|---------------|-------------|
| | 4.0 | 8 | 36.4 | 36.4 | 36.4 |
| | 4.5 | 4 | 18.2 | 18.2 | 54.5 |
| | 5.0 | 10 | 45.5 | 45.5 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |

| | | | | | |
|---------|---------|---------|-------|---------|-------|
| Mean | 4.545 | Median | 4.500 | Mode | 5.000 |
| Std dev | .461 | Minimum | 4.000 | Maximum | 5.000 |
| Sum | 100.000 | | | | |

Valid cases 22 Missing cases 0

WAKTU

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|-------------|-------|-----------|---------|---------------|-------------|
| | 1.0 | 4 | 18.2 | 18.2 | 18.2 |
| | 2.0 | 3 | 13.6 | 13.6 | 31.8 |
| | 3.0 | 7 | 31.8 | 31.8 | 63.6 |
| | 4.0 | 6 | 27.3 | 27.3 | 90.9 |
| | 5.0 | 2 | 9.1 | 9.1 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |

| | | | | | |
|---------|--------|---------|-------|---------|-------|
| Mean | 2.955 | Median | 3.000 | Mode | 3.000 |
| Std dev | 1.253 | Minimum | 1.000 | Maximum | 5.000 |
| Sum | 65.000 | | | | |

Valid cases 22 Missing cases 0

STANDBI Standar Biaya

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|-------------|-------|-----------|---------|---------------|-------------|
| | 1.0 | 2 | 9.1 | 9.1 | 9.1 |
| | 2.0 | 2 | 9.1 | 9.1 | 18.2 |
| | 2.5 | 1 | 4.5 | 4.5 | 22.7 |
| | 3.0 | 8 | 36.4 | 36.4 | 59.1 |
| | 3.5 | 1 | 4.5 | 4.5 | 63.6 |
| | 4.0 | 7 | 31.8 | 31.8 | 95.5 |
| | 5.0 | 1 | 4.5 | 4.5 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |

| | | | | | |
|---------|--------|---------|-------|---------|-------|
| Mean | 3.136 | Median | 3.000 | Mode | 3.000 |
| Std dev | 1.002 | Minimum | 1.000 | Maximum | 5.000 |
| Sum | 69.000 | | | | |

Valid cases 22 Missing cases 0

BONGKAR Akibat Pembongkaran

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|-------------|-------|-----------|---------|---------------|-------------|
| | 2.0 | 1 | 4.5 | 4.5 | 4.5 |
| | 3.0 | 6 | 27.3 | 27.3 | 31.8 |
| | 4.0 | 13 | 59.1 | 59.1 | 90.9 |
| | 5.0 | 2 | 9.1 | 9.1 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |

| | | | | | |
|---------|--------|---------|-------|---------|-------|
| Mean | 3.727 | Median | 4.000 | Mode | 4.000 |
| Std dev | .703 | Minimum | 2.000 | Maximum | 5.000 |
| Sum | 82.000 | | | | |

Valid cases 22 Missing cases 0

CARAPEM Cara Pembobotan

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|-------------|-------|-----------|---------|---------------|-------------|
| | 2.0 | 5 | 22.7 | 22.7 | 22.7 |
| | 3.0 | 9 | 40.9 | 40.9 | 63.6 |
| | 4.0 | 8 | 36.4 | 36.4 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |

| | | | | | |
|---------|--------|---------|-------|---------|-------|
| Mean | 3.136 | Median | 3.000 | Mode | 3.000 |
| Std dev | .774 | Minimum | 2.000 | Maximum | 4.000 |
| Sum | 69.000 | | | | |

Valid cases 22 Missing cases 0

LINGKER Lingkup Kerja

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|-------------|--------|-----------|---------|---------------|-------------|
| | 3.0 | 7 | 31.8 | 31.8 | 31.8 |
| | 4.0 | 13 | 59.1 | 59.1 | 90.9 |
| | 5.0 | 2 | 9.1 | 9.1 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |
| Mean | 3.773 | Median | 4.000 | Mode | 4.000 |
| Std dev | .612 | Minimum | 3.000 | Maximum | 5.000 |
| Sum | 83.000 | | | | |

Valid cases 22 Missing cases 0

K3

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|-------------|--------|-----------|---------|---------------|-------------|
| | 2.0 | 3 | 13.6 | 13.6 | 13.6 |
| | 3.0 | 11 | 50.0 | 50.0 | 63.6 |
| | 4.0 | 8 | 36.4 | 36.4 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |
| Mean | 3.227 | Median | 3.000 | Mode | 3.000 |
| Std dev | .685 | Minimum | 2.000 | Maximum | 4.000 |
| Sum | 71.000 | | | | |

Valid cases 22 Missing cases 0

RESIKO

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|---------------------|-------|-----------|---------|---------------|-------------|
| Isi Kontrak | 1 | 56 | 9.4 | 9.4 | 9.4 |
| Lamp. Kontrak | 2 | 100 | 16.8 | 16.8 | 26.2 |
| Waktu | 3 | 65 | 10.9 | 10.9 | 37.1 |
| Standar Kerja | 4 | 69 | 11.6 | 11.6 | 48.7 |
| Akibat Pembongkaran | 5 | 82 | 13.8 | 13.8 | 62.5 |
| Cara Pembobotan | 6 | 69 | 11.6 | 11.6 | 74.1 |
| Lingkup Kerja | 7 | 83 | 13.9 | 13.9 | 88.1 |
| K-3 | 8 | 71 | 11.9 | 11.9 | 100.0 |
| | Total | 595 | 100.0 | 100.0 | |
| Mean | 4.538 | Median | 5.000 | Mode | 2.000 |
| Minimum | 1.000 | Maximum | 8.000 | | |

Valid cases 595 Missing cases 0

| | ISIKON | LAMKON | WAKTU | STANDBI | BONGKAR | CARAPEM | LINGKER | K3 |
|----|--------|--------|-------|---------|---------|---------|---------|-----|
| 1 | 3.0 | 5.0 | 4.0 | 3.5 | 4.0 | 2.0 | 3.0 | 4.0 |
| 2 | 1.0 | 4.5 | 3.0 | 4.0 | 4.0 | 3.0 | 3.0 | 3.0 |
| 3 | 2.0 | 4.5 | 3.0 | 1.0 | 3.0 | 4.0 | 4.0 | 2.0 |
| 4 | 2.0 | 5.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 3.0 | 4.0 | 3.0 |
| 5 | 3.0 | 4.0 | 2.0 | 3.0 | 4.0 | 3.0 | 4.0 | 2.0 |
| 6 | 4.0 | 4.0 | 1.0 | 2.0 | 5.0 | 2.0 | 3.0 | 4.0 |
| 7 | 3.0 | 5.0 | 1.0 | 2.0 | 3.0 | 3.0 | 4.0 | 2.0 |
| 8 | 2.0 | 4.5 | 3.0 | 3.0 | 2.0 | 4.0 | 3.0 | 3.0 |
| 9 | 2.0 | 5.0 | 4.0 | 4.0 | 3.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| 10 | 4.0 | 4.0 | 5.0 | 3.0 | 4.0 | 2.0 | 4.0 | 4.0 |
| 11 | 3.0 | 5.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 3.0 |
| 12 | 3.0 | 5.0 | 3.0 | 3.0 | 4.0 | 3.0 | 3.0 | 4.0 |
| 13 | 4.0 | 5.0 | 3.0 | 3.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 3.0 |
| 14 | 3.0 | 4.0 | 1.0 | 1.0 | 5.0 | 2.0 | 4.0 | 3.0 |
| 15 | 3.0 | 5.0 | 2.0 | 3.0 | 4.0 | 3.0 | 4.0 | 3.0 |
| 16 | 2.0 | 4.0 | 1.0 | 2.5 | 3.0 | 2.0 | 3.0 | 3.0 |
| 17 | 1.0 | 4.0 | 2.0 | 3.0 | 4.0 | 4.0 | 5.0 | 3.0 |
| 18 | 1.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 3.0 | 3.0 | 4.0 | 4.0 |
| 19 | 2.0 | 5.0 | 5.0 | 5.0 | 4.0 | 4.0 | 5.0 | 3.0 |
| 20 | 3.0 | 5.0 | 3.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| 21 | 3.0 | 4.0 | 3.0 | 3.0 | 4.0 | 3.0 | 3.0 | 4.0 |
| 22 | 2.0 | 4.5 | 4.0 | 4.0 | 3.0 | 3.0 | 4.0 | 3.0 |

Number of cases read: 22 Number of cases listed: 22

A Substansi Rehabilitasi

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|-------------|--------|-----------|---------|---------------|-------------|
| | 4.0 | 11 | 50.0 | 50.0 | 50.0 |
| | 5.0 | 11 | 50.0 | 50.0 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |
| Mean | 4.500 | Median | 4.500 | Mode | 4.000 |
| Std dev | .512 | Minimum | 4.000 | Maximum | 5.000 |
| Sum | 99.000 | | | | |

* Multiple modes exist. The smallest value is shown.

Valid cases 22 Missing cases 0

B Keandalan, keawetan dan keselamatan

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|-------------|--------|-----------|---------|---------------|-------------|
| | 3.0 | 4 | 18.2 | 18.2 | 18.2 |
| | 4.0 | 15 | 68.2 | 68.2 | 86.4 |
| | 5.0 | 3 | 13.6 | 13.6 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |
| Mean | 3.955 | Median | 4.000 | Mode | 4.000 |
| Std dev | .575 | Minimum | 3.000 | Maximum | 5.000 |
| Sum | 87.000 | | | | |

Valid cases 22 Missing cases 0

C Kontraktor Menanggung Kerusakan Pasca Ko

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|-------------|--------|-----------|---------|---------------|-------------|
| | 1.0 | 3 | 13.6 | 13.6 | 13.6 |
| | 2.0 | 9 | 40.9 | 40.9 | 54.5 |
| | 3.0 | 9 | 40.9 | 40.9 | 95.5 |
| | 4.0 | 1 | 4.5 | 4.5 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |
| Mean | 2.364 | Median | 2.000 | Mode | 2.000 |
| Std dev | .790 | Minimum | 1.000 | Maximum | 4.000 |
| Sum | 52.000 | | | | |

* Multiple modes exist. The smallest value is shown.

Valid cases 22 Missing cases 0

D Pimpro Menanggung Seluruh Akibat

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|-------------|--------|-----------|---------|---------------|-------------|
| | 3.0 | 4 | 18.2 | 18.2 | 18.2 |
| | 4.0 | 11 | 50.0 | 50.0 | 68.2 |
| | 5.0 | 7 | 31.8 | 31.8 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |
| Mean | 4.136 | Median | 4.000 | Mode | 4.000 |
| Std dev | .710 | Minimum | 3.000 | Maximum | 5.000 |
| Sum | 91.000 | | | | |

Valid cases 22 Missing cases 0

RESIKO

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|---------------|-------|-----------|---------|---------------|-------------|
| Isi Kontrak | 1 | 94 | 30.1 | 30.1 | 30.1 |
| Lamp. Kontrak | 2 | 82 | 26.3 | 26.3 | 56.4 |
| Waktu | 3 | 50 | 16.0 | 16.0 | 72.4 |
| Standar Kerja | 4 | 86 | 27.6 | 27.6 | 100.0 |
| | Total | 312 | 100.0 | 100.0 | |
| Mean | 2.410 | Median | 2.000 | Mode | 1.000 |
| Minimum | 1.000 | Maximum | 4.000 | | |

Valid cases 312 Missing cases 0

| | A | B | C | D |
|----|-----|-----|-----|-----|
| 1 | 5.0 | 4.0 | 2.0 | 4.0 |
| 2 | 4.0 | 3.0 | 2.0 | 4.0 |
| 3 | 4.0 | 3.0 | 3.0 | 3.0 |
| 4 | 4.0 | 4.0 | 1.0 | 4.0 |
| 5 | 4.0 | 5.0 | 2.0 | 4.0 |
| 6 | 4.0 | 3.0 | 3.0 | 5.0 |
| 7 | 5.0 | 4.0 | 3.0 | 4.0 |
| 8 | 5.0 | 4.0 | 3.0 | 5.0 |
| 9 | 5.0 | 4.0 | 2.0 | 5.0 |
| 10 | 5.0 | 4.0 | 3.0 | 5.0 |
| 11 | 4.0 | 4.0 | 3.0 | 3.0 |
| 12 | 4.0 | 5.0 | 2.0 | 4.0 |
| 13 | 5.0 | 4.0 | 2.0 | 4.0 |
| 14 | 5.0 | 3.0 | 1.0 | 5.0 |
| 15 | 4.0 | 4.0 | 3.0 | 4.0 |
| 16 | 5.0 | 4.0 | 3.0 | 3.0 |
| 17 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 4.0 |
| 18 | 5.0 | 4.0 | 3.0 | 3.0 |
| 19 | 4.0 | 4.0 | 2.0 | 4.0 |
| 20 | 5.0 | 4.0 | 2.0 | 4.0 |
| 21 | 4.0 | 4.0 | 1.0 | 5.0 |
| 22 | 5.0 | 5.0 | 2.0 | 5.0 |

Number of cases read: 22 Number of cases listed: 22

A Substansi Rehabilitasi

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|-------------|---------|-----------|---------|---------------|-------------|
| | 4.0 | 10 | 45.5 | 45.5 | 45.5 |
| | 5.0 | 12 | 54.5 | 54.5 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |
| Mean | 4.545 | Median | 5.000 | Mode | 5.000 |
| Std dev | .510 | Minimum | 4.000 | Maximum | 5.000 |
| Sum | 100.000 | | | | |

Valid cases 22 Missing cases 0

B Keandalan, keawetan dan keselamatan

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|-------------|--------|-----------|---------|---------------|-------------|
| | 3.0 | 2 | 9.1 | 9.1 | 9.1 |
| | 4.0 | 12 | 54.5 | 54.5 | 63.6 |
| | 5.0 | 8 | 36.4 | 36.4 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |
| Mean | 4.273 | Median | 4.000 | Mode | 4.000 |
| Std dev | .631 | Minimum | 3.000 | Maximum | 5.000 |
| Sum | 94.000 | | | | |

Valid cases 22 Missing cases 0

C Kontraktor Menanggung Kerusakan Pasca Ko

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|-------------|--------|-----------|---------|---------------|-------------|
| | 4.0 | 11 | 50.0 | 50.0 | 50.0 |
| | 5.0 | 11 | 50.0 | 50.0 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |
| Mean | 4.500 | Median | 4.500 | Mode | 4.000 |
| Std dev | .512 | Minimum | 4.000 | Maximum | 5.000 |
| Sum | 99.000 | | | | |

* Multiple modes exist. The smallest value is shown.

Valid cases 22 Missing cases 0

D Pimpro Menanggung Seluruh Akibat

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|-------------|--------|-----------|---------|---------------|-------------|
| | 1.0 | 6 | 27.3 | 27.3 | 27.3 |
| | 2.0 | 12 | 54.5 | 54.5 | 81.8 |
| | 3.0 | 4 | 18.2 | 18.2 | 100.0 |
| | Total | 22 | 100.0 | 100.0 | |
| Mean | 1.909 | Median | 2.000 | Mode | 2.000 |
| Std dev | .684 | Minimum | 1.000 | Maximum | 3.000 |
| Sum | 42.000 | | | | |

Valid cases 22 Missing cases 0

RESIKO

| Value Label | Value | Frequency | Percent | Valid Percent | Cum Percent |
|---------------|-------|-----------|---------|---------------|-------------|
| Isi Kontrak | 1 | 96 | 29.9 | 29.9 | 29.9 |
| Lamp. Kontrak | 2 | 90 | 28.0 | 28.0 | 57.9 |
| Waktu | 3 | 95 | 29.6 | 29.6 | 87.5 |
| Standar Kerja | 4 | 40 | 12.5 | 12.5 | 100.0 |
| | Total | 321 | 100.0 | 100.0 | |
| Mean | 2.246 | Median | 2.000 | Mode | 1.000 |
| Minimum | 1.000 | Maximum | 4.000 | | |

Valid cases 321 Missing cases 0

| | A | B | C | D |
|----|-----|-----|-----|-----|
| 1 | 4.0 | 4.0 | 5.0 | 1.0 |
| 2 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 2.0 |
| 3 | 5.0 | 4.0 | 5.0 | 1.0 |
| 4 | 5.0 | 5.0 | 4.0 | 2.0 |
| 5 | 5.0 | 5.0 | 4.0 | 2.0 |
| 6 | 4.0 | 5.0 | 4.0 | 2.0 |
| 7 | 5.0 | 4.0 | 5.0 | 1.0 |
| 8 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 2.0 |
| 9 | 4.0 | 3.0 | 4.0 | 2.0 |
| 10 | 5.0 | 4.0 | 5.0 | 3.0 |
| 11 | 5.0 | 4.0 | 5.0 | 3.0 |
| 12 | 5.0 | 5.0 | 5.0 | 3.0 |
| 13 | 5.0 | 5.0 | 5.0 | 1.0 |
| 14 | 5.0 | 5.0 | 5.0 | 2.0 |
| 15 | 4.0 | 3.0 | 4.0 | 1.0 |
| 16 | 4.0 | 5.0 | 5.0 | 1.0 |
| 17 | 5.0 | 4.0 | 5.0 | 2.0 |
| 18 | 5.0 | 4.0 | 4.0 | 3.0 |
| 19 | 5.0 | 4.0 | 4.0 | 2.0 |
| 20 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 2.0 |
| 21 | 4.0 | 5.0 | 5.0 | 2.0 |
| 22 | 4.0 | 4.0 | 4.0 | 2.0 |

Number of cases read: 22 Number of cases listed: 22

T-Test

One-Sample Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------|----|---------|----------------|-----------------|
| KENDALA | 27 | 183.074 | 6.944 | 1.336 |

One-Sample Test

| | Test Value = 46 | | | | | |
|---------|-----------------|----|-----------------|-----------------|---|---------|
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| KENDALA | 102.565 | 26 | .000 | 137.074 | 134.327 | 139.821 |

T-Test

One-Sample Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------|----|---------|----------------|-----------------|
| KENDALA | 27 | 183.074 | 6.944 | 1.336 |

One-Sample Test

| | Test Value = 92 | | | | | |
|---------|-----------------|----|-----------------|-----------------|---|--------|
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| KENDALA | 68.146 | 26 | .000 | 91.074 | 88.327 | 93.821 |

T-Test

One-Sample Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------|----|---------|----------------|-----------------|
| KENDALA | 27 | 183.074 | 6.944 | 1.336 |

One-Sample Test

| | Test Value = 138 | | | | | |
|---------|------------------|----|-----------------|-----------------|---|--------|
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| KENDALA | 33.727 | 26 | .000 | 45.074 | 42.327 | 47.821 |

T-Test

One-Sample Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------|----|---------|----------------|-----------------|
| KENDALA | 27 | 183.074 | 6.944 | 1.336 |

One-Sample Test

| | Test Value = 184 | | | | | |
|---------|------------------|----|-----------------|-----------------|---|-------|
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| KENDALA | -.693 | 26 | .495 | -.926 | -3.673 | 1.821 |

T-Test

One-Sample Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------|----|---------|----------------|-----------------|
| KENDALA | 27 | 183.074 | 6.944 | 1.336 |

One-Sample Test

| | Test Value = 230 | | | | | |
|---------|------------------|----|-----------------|-----------------|---|---------|
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| KENDALA | -35.112 | 26 | .000 | -46.926 | -49.673 | -41.179 |

T-Test

One-Sample Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---|----|--------|----------------|-----------------|
| MANAJEM Manajemen Desian dan Pengelolaan Input | 27 | 76.111 | 3.130 | .602 |

One-Sample Test

| | Test Value = 18 | | | | | |
|---|-----------------|----|-----------------|-----------------|---|--------|
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| MANAJEM Manajemen Desian dan Pengelolaan Input | 96.481 | 26 | .000 | 58.111 | 56.873 | 59.349 |

T-Test

One-Sample Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---|----|--------|----------------|-----------------|
| MANAJEM Manajemen Desian dan Pengelolaan Input | 27 | 76.111 | 3.130 | .602 |

One-Sample Test

| | Test Value = 36 | | | | | |
|---|-----------------|----|-----------------|-----------------|---|--------|
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| MANAJEM Manajemen Desian dan Pengelolaan Input | 66.596 | 26 | .000 | 40.111 | 38.873 | 41.349 |

T-Test

One-Sample Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---|----|--------|----------------|-----------------|
| MANAJEM Manajemen Desian dan Pengelolaan Input | 27 | 76.111 | 3.130 | .602 |

One-Sample Test

| | Test Value = 54 | | | | | |
|--|-----------------|----|-----------------|-----------------|---|--------|
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| MANAJEM Manajemen Desian dan Pengelolaan Input | 36.711 | 26 | .000 | 22.111 | 20.873 | 23.349 |

T-Test

One-Sample Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--|----|--------|----------------|-----------------|
| MANAJEM Manajemen Desian dan Pengelolaan Input | 27 | 76.111 | 3.130 | .602 |

One-Sample Test

| | Test Value = 72 | | | | | |
|--|-----------------|----|-----------------|-----------------|---|-------|
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| MANAJEM Manajemen Desian dan Pengelolaan Input | 6.826 | 26 | .000 | 4.111 | 2.873 | 5.349 |

T-Test

One-Sample Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--|----|--------|----------------|-----------------|
| MANAJEM Manajemen Desian dan Pengelolaan Input | 27 | 76.111 | 3.130 | .602 |

One-Sample Test

| | Test Value = 90 | | | | | |
|--|-----------------|----|-----------------|-----------------|---|---------|
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| MANAJEM Manajemen Desian dan Pengelolaan Input | -23.060 | 26 | .000 | -13.889 | -15.127 | -12.651 |

T-Test

One-Sample Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|------------------------------|----|--------|----------------|-----------------|
| TUN.PROF Tuntutan Profesi | 27 | 58.519 | 2.914 | .561 |

One-Sample Test

| | Test Value = 15 | | | | | |
|------------------------------|-----------------|----|-----------------|-----------------|---|--------|
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| TUN.PROF Tuntutan Profesi | 77.607 | 26 | .000 | 43.519 | 42.366 | 44.671 |

T-Test

One-Sample Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|------------------------------|----|--------|----------------|-----------------|
| TUN.PROF Tuntutan Profesi | 27 | 58.519 | 2.914 | .561 |

One-Sample Test

| | Test Value = 30 | | | | | |
|------------------------------|-----------------|----|-----------------|-----------------|---|--------|
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| TUN.PROF Tuntutan Profesi | 50.857 | 26 | .000 | 28.519 | 27.366 | 29.671 |

T-Test

One-Sample Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|------------------------------|----|--------|----------------|-----------------|
| TUN.PROF Tuntutan Profesi | 27 | 58.519 | 2.914 | .561 |

One-Sample Test

| | Test Value = 45 | | | | | |
|------------------------------|-----------------|----|-----------------|-----------------|---|--------|
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| TUN.PROF Tuntutan Profesi | 24.108 | 26 | .000 | 13.519 | 12.366 | 14.671 |

T-Test

One-Sample Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|------------------------------|----|--------|----------------|-----------------|
| TUN.PROF Tuntutan Profesi | 27 | 58.519 | 2.914 | .561 |

One-Sample Test

| | Test Value = 60 | | | | | |
|------------------------------|-----------------|----|-----------------|-----------------|---|-------|
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| TUN.PROF Tuntutan Profesi | -2.642 | 26 | .014 | -1.481 | -2.634 | -.329 |

T-Test

One-Sample Statistics

| | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|------------------------------|----|--------|----------------|-----------------|
| TUN.PROF Tuntutan Profesi | 27 | 58.519 | 2.914 | .561 |

One-Sample Test

| | Test Value = 75 | | | | | |
|------------------------------|-----------------|----|-----------------|-----------------|---|---------|
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| TUN.PROF Tuntutan Profesi | -29.392 | 26 | .000 | -16.481 | -17.634 | -15.329 |

| Variable | Cases | Mean | Std Dev |
|----------|-------|----------|---------|
| SAINGAN | 22 | 19.4091 | 2.5757 |
| AKURASI | 22 | 19.8636 | 1.7264 |
| NEG.ULAN | 22 | 24.0000 | 2.2039 |
| WAKTU.SI | 22 | 23.0000 | 2.2887 |
| PENERAPA | 22 | 86.2727 | 5.9376 |
| MUTU | 22 | 23.9545 | 1.9634 |
| WAKTU | 22 | 23.4545 | 2.2409 |
| BIAYA | 22 | 21.9091 | 3.1458 |
| ADMINIS | 22 | 17.2727 | 2.5482 |
| SASARAN | 22 | 17.2727 | 2.2078 |
| KESELAM | 22 | 18.9545 | 1.4631 |
| OUTPUT | 22 | 122.8182 | 7.2285 |

- - Correlation Coefficients - -

| | SAINGAN | AKURASI | NEG.ULAN | WAKTU.SI | PENERAPA | MUTU | WAKTU | BIAYA |
|----------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|
| SAINGAN | 1.0000 (22) P= . | .3772 (22) P= .083 | .3355 (22) P= .127 | .0485 (22) P= .830 | .6867 (22) P= .000 | -.0056 (22) P= .980 | .0405 (22) P= .858 | .3457 (22) P= .115 |
| AKURASI | .3772 (22) P= .083 | 1.0000 (22) P= . | .2503 (22) P= .261 | .2531 (22) P= .256 | .6449 (22) P= .001 | -.5358 (22) P= .010 | .0537 (22) P= .812 | .0678 (22) P= .764 |
| NEG.ULAN | .3355 (22) P= .127 | .2503 (22) P= .261 | 1.0000 (22) P= . | .3871 (22) P= .075 | .7387 (22) P= .000 | .0220 (22) P= .923 | .4242 (22) P= .049 | .3434 (22) P= .118 |
| WAKTU.SI | .0485 (22) P= .830 | .2531 (22) P= .256 | .3871 (22) P= .075 | 1.0000 (22) P= . | .6237 (22) P= .002 | -.0848 (22) P= .708 | .4364 (22) P= .042 | .4299 (22) P= .046 |
| PENERAPA | .6867 (22) P= .000 | .6449 (22) P= .001 | .7387 (22) P= .000 | .6237 (22) P= .002 | 1.0000 (22) P= . | -.1827 (22) P= .416 | .3589 (22) P= .101 | .4628 (22) P= .030 |
| MUTU | -.0056 (22) P= .980 | -.5358 (22) P= .010 | .0220 (22) P= .923 | -.0848 (22) P= .708 | -.1827 (22) P= .416 | 1.0000 (22) P= . | .1889 (22) P= .400 | .0224 (22) P= .921 |
| WAKTU | .0405 (22) P= .858 | .0537 (22) P= .812 | .4242 (22) P= .049 | .4364 (22) P= .042 | .3589 (22) P= .101 | .1889 (22) P= .400 | 1.0000 (22) P= . | .6006 (22) P= .003 |
| BIAYA | .3457 (22) P= .115 | .0678 (22) P= .764 | .3434 (22) P= .118 | .4299 (22) P= .046 | .4628 (22) P= .030 | .0224 (22) P= .921 | .6006 (22) P= .003 | 1.0000 (22) P= . |
| ADMINIS | .1853 (22) P= .409 | .3119 (22) P= .158 | .1526 (22) P= .498 | .2694 (22) P= .225 | .3316 (22) P= .132 | -.3496 (22) P= .111 | .4943 (22) P= .019 | .5200 (22) P= .013 |
| SASARAN | .1720 (22) P= .444 | .1601 (22) P= .477 | .3230 (22) P= .143 | -.0565 (22) P= .803 | .2193 (22) P= .327 | -.1728 (22) P= .442 | .2625 (22) P= .238 | .0792 (22) P= .726 |
| KESELAM | .1063 (22) P= .638 | .0351 (22) P= .877 | -.4430 (22) P= .039 | -.2702 (22) P= .224 | -.2123 (22) P= .343 | .2313 (22) P= .300 | -.1822 (22) P= .417 | -.2182 (22) P= .329 |

- - Correlation Coefficients - -

| | SAINGAN | AKURASI | NEG.ULAN | WAKTU.SI | PENERAPA | MUTU | WAKTU | BIAYA |
|--------|---------|---------|----------|----------|----------|---------|---------|---------|
| OUTPUT | .3009 | .0666 | .3497 | .3224 | .4040 | .2108 | .8402 | .7908 |
| | (.22) | (.22) | (.22) | (.22) | (.22) | (.22) | (.22) | (.22) |
| | P= .174 | P= .768 | P= .111 | P= .143 | P= .062 | P= .346 | P= .000 | P= .000 |

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)

" . " is printed if a coefficient cannot be computed

| | ADMINIS | SASARAN | KESELAM | OUTPUT |
|----------|---------|---------|---------|---------|
| SAINGAN | .1853 | .1720 | .1063 | .3009 |
| | (.22) | (.22) | (.22) | (.22) |
| | P= .409 | P= .444 | P= .638 | P= .174 |
| AKURASI | .3119 | .1601 | .0351 | .0666 |
| | (.22) | (.22) | (.22) | (.22) |
| | P= .158 | P= .477 | P= .877 | P= .768 |
| NEG.ULAN | .1526 | .3230 | -.4430 | .3497 |
| | (.22) | (.22) | (.22) | (.22) |
| | P= .498 | P= .143 | P= .039 | P= .111 |
| WAKTU.SI | .2694 | -.0565 | -.2702 | .3224 |
| | (.22) | (.22) | (.22) | (.22) |
| | P= .225 | P= .803 | P= .224 | P= .143 |
| PENERAPA | .3316 | .2193 | -.2123 | .4040 |
| | (.22) | (.22) | (.22) | (.22) |
| | P= .132 | P= .327 | P= .343 | P= .062 |
| MUTU | -.3496 | -.1728 | .2313 | .2108 |
| | (.22) | (.22) | (.22) | (.22) |
| | P= .111 | P= .442 | P= .300 | P= .346 |
| WAKTU | .4943 | .2625 | -.1822 | .8402 |
| | (.22) | (.22) | (.22) | (.22) |
| | P= .019 | P= .238 | P= .417 | P= .000 |
| BIAYA | .5200 | .0792 | -.2182 | .7908 |
| | (.22) | (.22) | (.22) | (.22) |
| | P= .013 | P= .726 | P= .329 | P= .000 |

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)

" . " is printed if a coefficient cannot be computed

- - Correlation Coefficients - -

| | ADMINIS | SASARAN | KESELAM | OUTPUT |
|---------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| ADMINIS | 1.0000 (.22) P= . | .1554 (.22) P= .490 | -.2136 (.22) P= .340 | .6414 (.22) P= .001 |
| SASARAN | .1554 (.22) P= .490 | 1.0000 (.22) P= . | -.2171 (.22) P= .332 | .3852 (.22) P= .077 |
| KESELAM | -.2136 (.22) P= .340 | -.2171 (.22) P= .332 | 1.0000 (.22) P= . | -.0278 (.22) P= .902 |
| OUTPUT | .6414 (.22) P= .001 | .3852 (.22) P= .077 | -.0278 (.22) P= .902 | 1.0000 (.22) P= . |

(Coefficient / (Cases) / 2-tailed Significance)

" . " is printed if a coefficient cannot be computed

| | SAINGAN | AKURASI | NEG.ULAN | WAKTU.SI | PENERAPA |
|----|---------|---------|----------|----------|----------|
| 1 | 20.0 | 22.0 | 24.0 | 24.0 | 90.0 |
| 2 | 17.0 | 20.0 | 23.0 | 24.0 | 84.0 |
| 3 | 16.0 | 21.0 | 24.0 | 24.0 | 85.0 |
| 4 | 22.0 | 22.0 | 27.0 | 25.0 | 96.0 |
| 5 | 20.0 | 19.0 | 22.0 | 21.0 | 82.0 |
| 6 | 17.0 | 20.0 | 22.0 | 24.0 | 83.0 |
| 7 | 21.0 | 23.0 | 23.0 | 23.0 | 90.0 |
| 8 | 15.0 | 17.0 | 23.0 | 20.0 | 75.0 |
| 9 | 22.0 | 18.0 | 23.0 | 21.0 | 84.0 |
| 10 | 19.0 | 20.0 | 28.0 | 24.0 | 91.0 |
| 11 | 15.0 | 17.0 | 24.0 | 24.0 | 80.0 |
| 12 | 19.0 | 20.0 | 22.0 | 24.0 | 85.0 |
| 13 | 20.0 | 21.0 | 21.0 | 24.0 | 86.0 |
| 14 | 21.0 | 22.0 | 27.0 | 20.0 | 90.0 |
| 15 | 21.0 | 18.0 | 23.0 | 21.0 | 83.0 |
| 16 | 15.0 | 19.0 | 22.0 | 21.0 | 77.0 |
| 17 | 18.0 | 19.0 | 22.0 | 21.0 | 80.0 |
| 18 | 22.0 | 19.0 | 22.0 | 22.0 | 85.0 |
| 19 | 20.0 | 18.0 | 28.0 | 28.0 | 94.0 |
| 20 | 22.0 | 21.0 | 26.0 | 28.0 | 97.0 |
| 21 | 22.0 | 22.0 | 27.0 | 23.0 | 94.0 |
| 22 | 23.0 | 19.0 | 25.0 | 20.0 | 87.0 |

Number of cases read: 22 Number of cases listed: 22

| | MUTU | WAKTU | BIAYA | ADMINIS | SASARAN | KESELAM | OUTPUT |
|----|------|-------|-------|---------|---------|---------|--------|
| 1 | 25.0 | 24.0 | 21.0 | 15.0 | 16.0 | 20.0 | 121.0 |
| 2 | 25.0 | 22.0 | 20.0 | 17.0 | 19.0 | 18.0 | 121.0 |
| 3 | 21.0 | 26.0 | 20.0 | 20.0 | 18.0 | 20.0 | 125.0 |
| 4 | 23.0 | 25.0 | 24.0 | 19.0 | 18.0 | 18.0 | 127.0 |
| 5 | 24.0 | 21.0 | 15.0 | 18.0 | 16.0 | 19.0 | 113.0 |
| 6 | 26.0 | 27.0 | 21.0 | 18.0 | 15.0 | 20.0 | 127.0 |
| 7 | 18.0 | 20.0 | 19.0 | 17.0 | 19.0 | 19.0 | 112.0 |
| 8 | 24.0 | 22.0 | 19.0 | 16.0 | 18.0 | 18.0 | 117.0 |
| 9 | 25.0 | 25.0 | 25.0 | 19.0 | 18.0 | 18.0 | 130.0 |
| 10 | 23.0 | 26.0 | 26.0 | 18.0 | 19.0 | 15.0 | 127.0 |
| 11 | 24.0 | 23.0 | 24.0 | 16.0 | 14.0 | 19.0 | 120.0 |
| 12 | 22.0 | 22.0 | 24.0 | 20.0 | 12.0 | 17.0 | 117.0 |
| 13 | 22.0 | 25.0 | 28.0 | 23.0 | 20.0 | 20.0 | 138.0 |
| 14 | 23.0 | 25.0 | 22.0 | 18.0 | 20.0 | 19.0 | 127.0 |
| 15 | 26.0 | 23.0 | 22.0 | 17.0 | 18.0 | 21.0 | 127.0 |
| 16 | 26.0 | 23.0 | 19.0 | 14.0 | 18.0 | 19.0 | 119.0 |
| 17 | 24.0 | 18.0 | 16.0 | 11.0 | 16.0 | 20.0 | 105.0 |
| 18 | 26.0 | 23.0 | 24.0 | 14.0 | 14.0 | 22.0 | 123.0 |
| 19 | 26.0 | 27.0 | 24.0 | 18.0 | 19.0 | 18.0 | 132.0 |
| 20 | 24.0 | 24.0 | 24.0 | 16.0 | 18.0 | 18.0 | 124.0 |
| 21 | 25.0 | 22.0 | 23.0 | 20.0 | 15.0 | 20.0 | 125.0 |
| 22 | 25.0 | 23.0 | 22.0 | 16.0 | 20.0 | 19.0 | 125.0 |

Number of cases read: 22 Number of cases listed: 22